

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2007 tercatat sebesar 225.642.124 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 118 per km² (Depkes RI, 2007). Keadaan penduduk yang demikian mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang harus dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana (KB). KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Arum et al, 2009).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant (susuk) dan sterilisasi. IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (30%), pil (12,5%), IUD (4,7%), implant (2,6 %), Metode Operatif Wanita (MOW) (3%), kondom

(1,2%), dan Metode Operatif Pria (MOP) (0,2%) . Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP (Metode Kontrasespi Jangka Panjang), sehingga *Intra Uterine Devices* (IUD), Implant, Medis Operatif Pria dan Medis Operatif Wanita kurang diminati oleh pasangan usia subur (PUS) (BKKBN, 2005).

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Sukawarna tahun 2010, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 2495 jiwa, sedangkan yang menjadi peserta KB aktif adalah 1971 jiwa. Dengan perincian sebagai berikut: KB Suntik 752 orang, KB Pil 588 orang, KB IUD 458 orang, KB MOP 114 orang, KB Kondom 40 orang, KB Implant 17 orang, KB MOW 2 orang. Berdasarkan data tersebut KB IUD kurang diminati dibandingkan KB Suntik dan Pil, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku PUS terhadap pemilihan kontrasespi IUD di Puskesmas Sukawarna tahun 2010.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan PUS terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.
2. Bagaimana gambaran sikap PUS terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.
3. Bagaimana gambaran perilaku PUS terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pasangan usia subur terhadap metode pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukawarna tahun 2010.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pengetahuan PUS terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

2. Mengetahui gambaran sikap PUS terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.
3. Mengetahui gambaran perilaku PUS terhadap pemilihan kontrasepsi IUD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi

Memberikan informasi kepada institusi sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan KB.

1.4.2 Akademis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kedokteran, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.4.3 Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS) karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia berupa penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003).

1.5.2 Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2003).

1.5.3 Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan/aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respons / reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

1.6 Metodologi

Metode penelitian	: Deskriptif obsevasional
Rancangan penelitian	: <i>Cross-sectional</i>
Instrumen penelitian	: Kuesioner
Teknik pengumpulan data	: Survei dan wawancara
Populasi penelitian	: Pasangan usia subur (15-49 tahun) yang menggunakan kontrasepsi IUD
Sampel penelitian	: <i>Cluster random sampling</i>
Teknik analisis data	: Univariat

1.7 Lokasi dan waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Puskesmas Sukawarna di Jln. Cibogo No.76 Kecamatan Sukajadi.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2009 - Desember 2010.